BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai suatu tujuan penelitian maka harus ditempuh langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[1]

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.[2]

Penelitian kualitatif dalam kamus bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa inggris qualitative research. Jenis penelitian in mendasarkan dari pada usaha mengungkapkan dan memformalisasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal (kata-kata), yang semaksimal mungkin utuh dan menggambarkan realitas aslinya. Prosedur kerjanya tidak dimulai dari teori melainkan dari data lapangan.[3]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistis kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4
[2] Ibid., h. 6
[3] Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (Sumatra: Alpha Grafika, 1997), h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan studi kasus. Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.

Sedangkan Moh. Nazir mengatakan studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[4]

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara. Maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif juga masi bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, penelitian kualitatif bersifat menemukan teori. Peneliti kualitatif akan lebih professional kalau menguasai semua teori sehingga

[4] Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Jakarta, 1999), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasannya akan menjadi lebih luas, dan menjadi instrumen penelitian yang baik. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam. Namun dalam pelaksanaannya peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan dan digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara, serta obeservasi. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "perspektif emic" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya". Bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan / sumber data.[5]

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

[5] Ibid., h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusu dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.[6] Data diperoleh dari subyek penelitian menggunakan alat pengambil data langsung pada subyek penelitian yang notabennya sebagai sumber informasi.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.[7] Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.

---

[6] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 157

[7] Winarno Surakhman, Pengantar Ilmiyah Dasar Teknik, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto Mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa inggris yaitu P (person) sumber data berupa orang, P (place) sumber data berupa tempat, P (paper) sumber data yang berupa simbol.[8]

Keterangan singkat tentang ketiganya:

1. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan Alat, Wujud benda, warna dll. Sedangkan bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju, kendaraan, ritme, kegiatan belajar mengajar.
3. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/simbol-simbol lain.

Dalam penelitian kualitatif populasi maupun sempel disebut dengan sumber data. Dalam penelitian kuantitatif sampel lazim dinamakan responden hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang disebut dengan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Penelitian kualitatif juga bukan sebagai sampel statistik, melainkan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori bukan membuktikan teori.[9]

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 236

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa atau suatu keadaan budaya serta agama yang diterapkan oleh peneliti untuk observasi, diteliti, diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan masalah penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif akan dihadapkan pada pilihan untuk menentukan orang yang akan dijadikan informan. Informan yang ditetapkan adalah informan yang sesuai dengan suatu kategori penelitian (unit analisis). Oleh karena itu langkah yang ditentukan dalam pengambilan sempel adalah *purposive sampling*.[10] *purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan terhadap informan atau responden tersebut dinilai dari informan yang dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan diungkap dalam penelitian.[11]

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[12] Metode observasi disini digunakan

[10] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 7
[11] Ibid., 78
[12] Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Kepribadian Remaja di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data perkembangan kepribadian siswa, yaitu nilai afektif atau nilai perilaku sehari-hari 36 siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.[13] Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Wawancara di sini ditujukan kepada kepala sekolah terkait dengan gambaran umum keadaan guru dan siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

[13] Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analis Data

Tahapan-tahapan perolehan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Editing

   Data yang telah diteliti lengkap tidaknya, perlu diedit lagi yaitu melakukan pemeriksaan kondisi dari dokumen, apakah cukup jelas dan bisa dibaca untuk dilakukan pemindahan pada tahap selanjutnya.[14] Pada tahap ini dilakukan penyeleksian dan pemilihan terhadap data yang terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Kepribadian Remaja dengan beberapa literatur yang ada.

2. Organizing

   Mengatur dan manyusun data, dalam hal ini pengaturan dan penyusunannya adalah data-data yang terkait dan berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Kepribadian Remaja.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang

[14] Moh. Kasiram, *Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"grounded". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:[15]

1. Reduksi data (Data Reduction)

   Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catata-catatan tertulis lapangan.

2. Penyajian data (Display Data)

   Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

   Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut

[15] Mathew B Miles and Huberman A Maichel, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian. Sehubungan dengan itu Moloeng mencoba membangun teknik pengujian keabsahan yang ia beri nama teknik pemeriksaan. Penjelasan mengenai teknik pemeriksaan, bisa dilihat pada tabel berikut:[16]

No	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1	Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamat 3. Trianggulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota

[16] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Kepastian	8. Uraian rinci
3	Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
4	Kepastian	10. Audit kepastian

Pada penelitian ini, untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipopulerkan oleh Denzin. Teknik trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga cara trianggulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:[17]

1. Trianggulasi dengan sumber data

   Cara yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Yakni pertama membandingkan data hasil observasi dengan wawancara serta dengan hasil dokumentasi, kedua membandingkan perspektif remaja dan guru pendidikan agama islam. Sehingga terdapat penilaian hasil penelitian oleh informan dan memasukkan informan dalam kancah penelitian.

[17] Ibid., 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Trianggulasi dengan metode

Pada teknik trianggulasi dengan metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Cara yang dilakukan peneliti adalah mencermati kesesuaian informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Trianggulasi dengan teori

Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menyertakan usaha pencarian tahapan lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penelitian lainnya. Secara logis, peneliti memikirkan kemungkinan hasil penemuan lainnya yang ditunjang data lain dengan maksud membandingkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id